BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia itu sebagai makhluk sosial yang sama-sama saling membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain. Manusia selain sebagai makhluk sosial juga sekaligus sebagai makhluk *homo religious* yaitu makhluk yang beragama, karena manusia memang harus memiliki agama untuk pegangan dan bekal hidup.¹ Dalam psikologi agama manusia memang harus memiliki agama, namun untuk menjadikan seseorang agar memiliki sikap atau perilaku keagamaan yang sesuai dengan kadar ketaatan pada agamanya, maka harus memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya.² Dalam mengembangkan potensi tersebut maka membutuhkan suatu pendidikan, terutama pendidikan dari keluarga. Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut TAP MPR NO.V/MPR/1973 pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah”.³

Menurut Sarafino dukungan sosial yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari orang tua, guru, keluarga, teman, serta lingkungan masyarakat.⁴ Dalam buku Brown dan Printstein bahwa remaja menghabiskan waktu dua sampai dengan tiga kali lipat bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 77.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 263.

³ Muhammad Jalil, *Diklat Psikologi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 2.

⁴ Addina Nurul Ulfah dan Jati Ariati, “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad”, *Jurnal Empati*, Volume 6, Nomor 4, Oktober (2017) : 298, diakses pada tanggal 5 Januari 2021.

tua atau orang dewasa lainnya. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa baik fisik maupun psikologisnya. Sehingga masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri. Masa remaja itu kisaran SMP/SMA yaitu umur 12-21 tahun, pada usia tersebut remaja mulai mendekati diri dan berinteraksi dengan teman sebayanya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial/masyarakat. Sebab bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*Peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orang tua, bahkan teman sebaya menjadi lingkungan kedua setelah keluarga.⁵ Pada usia remaja anak lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya, apalagi yang orang tuanya sehari-hari penuh pergi untuk bekerja, dengan begitu otomatis anak lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya daripada dengan orang tuanya. Teman sebaya bagi remaja menjadi salah satu pemberi dukungan pada setiap hal yang akan dilakukan maupun hal yang ingin dicapai, sehingga teman sebaya menjadi salah satu pemberi dukungan sosial yang penting bagi remaja. Dukungan sosial itu merupakan suatu dorongan atau bantuan dari orang lain.

Teman sebaya dapat memberi pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa baik pengaruh positif maupun negatif. Karena teman sebaya tidak selalu medatangkan dukungan yang positif, akan tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif seperti perilaku merokok pada remaja.⁶ Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa adalah stimulus dukungan teman sebaya.⁷ Maka dari itu, dalam memilih teman harus memperhatikan siapa temannya. Karena bergaul dengan teman yang mempunyai perilaku keagamaan baik akan mendorong seseorang berperilaku yang baik juga, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, untuk membentuk perilaku keagamaan siswa yang baik salah satunya harus di dukung oleh teman sebaya yang baik juga. Islam mengajarkan agar tidak salah

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 224.

⁶ Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 15, Nomor 2, (2018) : 151, diakses pada tanggal 22 Desember 2019, di <http://journal.uny.ac.id/index.php/sosial/article/view/22674>.

⁷ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 152.

pilih dalam memilih teman baik di sekolah maupun di masyarakat. Seperti sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawudd dan at-Tirmidzi yang menjelaskan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya agama seseorang. Perilaku teman dapat mempengaruhi kepribadian akhlak, ketika ada seseorang berteman dengan orang yang memiliki perilaku baik, maka ia akan menjadi orang yang sedemikian pula, begitupun sebaliknya jika berteman dengan orang yang memiliki perilaku kurang baik, maka akan ikut berperilaku kurang baik.⁸ Maka dengan alasan tersebut, Rasulullah SAW memerintahkan kita agar berhati-hati dalam memilih sahabat.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang memiliki perilaku keagamaan kurang baik. Seperti kurangnya sopan santun siswa terhadap guru maupun terhadap temannya, baik dalam perkataan maupun perbuatannya, ketika berdo'a sebelum ataupun sesudah pelajaran masih ada sebagian siswa yang asyik berbicara sendiri dengan temannya. Padahal sudah menerapkan suatu program yang sangat baik yang tentunya berhubungan dengan perilaku keagamaan siswa. Program tersebut antara lain menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, Kamis beramal, khitobah, shalat dzuhur berjamaah, kemudian memakai sarung pada setiap tanggal 22 dan 23 disetiap bulannya, dan lain-lain. Semua itu bertujuan agar siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik. Peneliti mendapatkan hasil bahwa seorang siswa yang memiliki perilaku keagamaan kurang baik itu ternyata temannya juga memiliki perilaku keagamaan yang kurang baik. Dengan begitu, peneliti memiliki pandangan bahwa dukungan dari teman sebaya itu dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa.⁹

Dalam penelitian yang berjudul kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan *coping stress* pada remaja, yang dilakukan

⁸ Umi Mujiati dan Andi Triyanto, "Pengaruh Lingkungan dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Malang", *Jurnal Tarbiyatuna*, Volume 8, Nomor 1, Juni (2017) : 70, diakses pada tanggal 29 November 2019, di <http://journal.umngl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/aeticle>.

⁹ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Pada Tanggal 11 November 2019.

oleh Agustina Ekasari dan Suhertin Yuliana pada tahun 2012, menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kemampuan *coping stress* pada remaja di SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Selain itu, juga dijelaskan dalam penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, yang dilakukan oleh Umi Mujiati dan Andi Triyanto pada tahun 2017, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa, akan tetapi ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa.

Baik buruknya perilaku keagamaan seorang siswa itu dapat disebabkan dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dukungan teman sebaya itu merupakan faktor yang berasal dari luar (ekstern) yang dapat memberikan rangsangan atau stimulus kepada individu. Dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa, dikarenakan pada usia remaja, siswa lebih sering menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu tidak akan terjadi tanpa adanya suatu hal-hal yang menarik seperti rangsangan atau dukungan dari teman sebaya tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan teman sebaya di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹⁰ Sandi Pratama, dkk, “Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, Agustus (2019) : 340, diakses pada tanggal 10 Desember 2019, di <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/509/408>

3. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dukungan teman sebaya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk menganalisis perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian bahwa dalam ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), dukungan teman sebaya itu dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Dimana dukungan teman sebaya yang positif akan menjadikan siswa berperilaku keagamaan yang baik juga, begitupun sebaliknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan, bahwa dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi baik buruknya perilaku keagamaan siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa agar selektif dalam memilih teman atau tidak boleh sembarangan dalam memilih teman.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti akan adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar urutan sistematika proposal adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi: cover, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian ber-materai 6000 dan ditandatangani, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab *pertama* berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi, landasan teori terdiri dari deskripsi teori yang di dalamnya membahas tentang pengertian dukungan teman sebaya, tinjauan Islam tentang dukungan teman sebaya, peran teman sebaya, fungsi teman sebaya, indikator teman sebaya, pengertian perilaku keagamaan siswa, dimensi-dimensi perilaku keagamaan, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, indikator perilaku keagamaan siswa. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab *ketiga* berisi, metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, desain dan variabel operasional, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

Bab *empat* berisi, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum, analisis data, hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian, uji normalitas dan linieritas, dan pembahasan penelitian.

Bab *kelima* berisi, penutup terdiri dari simpulan dan saran peneliti.

3. Bagian Akhir

Bab akhir berisi daftar pustaka, riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran.